

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan masalah global, sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan di berbagai keadaan hidup. Kemiskinan sebagai suatu fenomena sosial tidak hanya dialami oleh negara-negara yang sedang berkembang tetapi juga terjadi di negara yang sudah mempunyai keamanan di bidang pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu keharusan jika suatu negara ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi merupakan upaya sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Usaha-usaha pembangunan baik yang menyangkut sektoral maupun regional telah banyak memberikan hasil-hasilnya yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan bukan merupakan tujuan melainkan hanya alat sebagai proses untuk menurunkan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak diikuti pemerataan hasil-hasil pembangunan kepada seluruh golongan masyarakat, maka hal tersebut tidak ada manfaatnya dalam mengurangi ketimpangan pendapatan.

Selaku umat muslim di Indonesia, kita berkewajiban mengisi pembangunan ini, sesuai dengan bidang dan fungsi masing-masing. Dengan melihat berbagai aktifitas yang ada pada saat ini bahwa, isu kemiskinan dan cara pengentasannya merupakan isu yang menonjol dan mempengaruhi pembangunan nasional.

Permasalahan kemiskinan disamping menjadi tujuan pembangunan nasional juga mempunyai permasalahan yang menjadi perhatian masyarakat Beragama, seperti agama islam. Dalam hal ini islam telah lama mengenalkan satu alternatif pemecahannya, yakni zakat. Zakat dalam islam bukanlah sekedar suatu kebajikan dan perbuatan yang baik, tetapi adalah salah satu fundamen (rukun) islam. Zakat juga salah satu kemegahan islam yang paling semarak dan salah satu dari empat ibadah dalam islam. Zakat bukan pula kebajikan secara ikhlas atau sedekah tak mengikat, tetapi adalah kewajiban yang dipandang dari segi moral dan agama sangat mutlak dilaksanakan. (Nabhani, 2000)

Islam telah mengajarkan bagi ummatnya untuk selalu bertindak adil terhadap sesama, yang merupakan bagian dari kehidupan sosialnya. Adil merupakan ajaran inti ketika terjadi interaksi antar sesama manusia, sehingga terjadi keselarasan hidup dan keseimbangan dalam tatanan sosial dan kemasyarakatan. Banyak hal dalam ajaran agama islam yang menekankan pada nilai-nilai keadilan itu adalah ajaran islam tentang perlunya kepedulian social yang mempunya (aghinya) kepada yang tidak mempunya (masaakin), yang menggunakan instrumen zakat. (Syakhshiyah, 2008)

Zakat merupakan instrumen ekonomi yang diperuntukkan sebagai pengurang kesenjangan ekonomi yang terjadi dimasyarakat. Secara khusus zakat dalam pendistribusiannya diutamakan kepada mereka yang serba kekurangan didalam harta. Selain memiliki aspek muamalah, yaitu adanya hubungan social antara sesama manusia, zakat memiliki aspek ibadah yang merupakan proses penghambaan diri kepada Sang Khaliq, Allah SWT. Karena zakat adalah bentuk ibadah kepada Allah yang merupakan cara pensucian terhadap harta kekayaan seseorang dihadapan Allah SWT.

Kemiskinan dan orang-orang miskin sudah dikenal oleh manusia semenjak zaman lampau. Oleh karena itu beralasan sekali kita dapat menyatakan bahwa kebudayaan manusia dalam suatu kurun waktu tidak pernah sepi dari upaya untuk memperhatikan orang-orang miskin dan melepaskan mereka dari belenggu kemiskinan yang di daerah nya. (Winoto, 2011)

Qardhawy (1999) menyatakan zakat bukan sekedar bantuan sewaktu0waktu kepada orang miskin untuk meringankan penderitaannya,tapi bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan agar orang miskin menjadi berkecukupan selama-lamanya. Zakat juga dapat mencari pangkal penyebab kemiskinan itu dan mengusahakan agar orang miskin itu mampu memperbaiki sendiri kehidupan mereka, berdasarkan sasaran-sasaran pengeluaran yang ditegaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

Zakat adalah ibadah maliyah tima'iyah yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan baik dilihat dari sisi ajaran islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Pengumpulan zakat, infak dan sedekah masyarakat

Indonesia oleh lembaga pengelolaan zakat sudah berlangsung lama sebelum disahkan UU No 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. sejak berlakunya UU No 38 tahun 1999, pada tingkat nasional terdapat BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan diseluruh propinsi terdapat Badan Amil Zakat tingkat Propinsi dan hampir sebagian besar kota dan kabupaten telah memiliki Badan Amil Zakat Daerah. Selain itu terdapat 18 Lembaga Amil Zakat Nasional yang beroperasi diseluruh Indonesia dan Lembaga Amil Zakat Daerah yang dilakukan oleh Walikota atau Bupati setempat.

Dalam upaya peningkatan pengamalan rukun Islam melalui pengoptimalan pengelolaan dan pemanfaatan dana zakat untuk kesejahteraan umat dan keadilan sosial, Kota Padang telah melakukan kebijakan khusus mengenai peningkatan zakat di lingkungan Kota Padang. Sejalan dengan fungsi Kota Padang sebagai pusat pemerintahan propinsi dan Kota serta pusat perdagangan dan jasa, maka BAZDA Kota Padang memiliki potensi zakat yang sangat besar dan selama ini belum terkelola secara maksimal. (Dewinta, 2011)

Menurut Badan amil zakat daerah kota padang, lebih dari 50 persen wajib zakat lebih memilih menyalurkan zakatnya kepada badan amil zakat dan mesjid, yang selanjutnya Baz dan mesjid menyalurkan kepada yang berhak menerima. Dalam penyaluran zakat sebenarnya yang paling diharapkan adalah lebih banyaknya penyaluran zakat ini kepada ekonomi produktif, agar nantinya sipenerima lebih dapat berkembang dengan usaha yang dilakukan.

Melihat besarnya potensi tersebut, maka sumber dana dari zakat ini merupakan salah satu kontributor untuk mengurangi penduduk miskin dan pemerataan kesejahteraan. Dana zakat yang dimiliki BAZDA sendiri mengalami perkembangan yang sangat pesat, yang mana dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, peningkatan yang sangat besar terjadi pada tahun 2010 ke tahun 2011 yaitu sebesar Rp.851.798.072 dengan laju pertumbuhan dana zakatnya adalah sebesar 10,31%. Dan dari dana zakat yang terkumpul telah disalurkan untuk melaksanakan berbagai program BAZDA kota padang, yaitu program dana bina usaha, yang merupakan dana bantuan pembinaan dan pengembangan usaha keluarga miskin.

Program yang sudah berlangsung 10 tahun ini mengalami perkembangan yang turun naik dimana pada tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami penurunan sebesar Rp.62.500.000 dan pada tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp.165.200.000 dengan laju pertumbuhan 50,36%. BAZDA juga memiliki program beasiswa pendidikan, terutama bagi siswa berprestasi dari keluarga miskin, jumlah dana beasiswa terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2009 sebanyak Rp.428.050.000 dan pada tahun 2010 meningkat signifikan mencapai Rp.632.000.000. Dari zakat ini diharapkan nantinya dapat mengurangi penduduk miskin dan pemerataan kesejahteraan masyarakat di Kota Padang.

Dengan memperhatikan potensi serta masalah yang ada, maka hal ini lah yang melatar belakangi penulis mengangkat topik penelitian ini dengan judul : **"PENGARUH ZAKAT YANG DIKELOLA BAZDA TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI KOTA PADANG"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan permasalahan yang telah penulis kemukakan diatas, untuk lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, penulis mencoba memutuskan permasalahan yang akan di bahas nantinya didalam skripsi ini dalam bentuk pertanyaan :

1. Seberapa besar pengaruh Dana Zakat yang dimiliki BAZDA terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padang?
2. Seberapa besar pengaruh program Dana Bina Usaha BAZDA terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padang?
3. Seberapa besar pengaruh program Beasiswa BAZDA terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh Dana Zakat yang dimiliki BAZDA terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padang.
2. Menganalisa seberapa besar pengaruh program Dana Bina Usaha BAZDA terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padang.

3. Menganalisis seberapa besar pengaruh program Beasiswa BAZDA terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan di atas, manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberi sumbangsih terhadap teori – teori dan metode dalam kajian ilmu ekonomi pembangunan.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, selain itu sebagai wujud nyata penerapan teori-teori yang diterima dibangku kuliah, serta dapat membandingkan antara teori dan praktek yang akan terjadi di lapangan.

###### 2. Bagi Instansi Terkait

Merupakan suatu informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil, khususnya kebijakan yang

berhubungan dengan permasalahan pengaruh zakat yang dikelola Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padang.

### 3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi kalangan akademisi dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh zakat yang dikelola BAZDA terhadap pengentasan kemiskinan untuk masa yang akan datang.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah membahas mengenai pengaruh zakat yang dikelola BAZDA terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padang dengan periode waktu dari tahun 2002 – 2011. Data diperoleh dari Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Padang dan Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Sumatra Barat. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang telah disusun oleh lembaga / badan / dinas tersebut di atas.

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh dana zakat, pengaruh dana bina usaha BAZDA dan pengaruh beasiswa BAZDA terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padang.

## **1.6 Hipotesa**



Sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

1. Diduga terdapat pengaruh dana zakat yang dimiliki BAZDA terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padang.
2. Diduga terdapat pengaruh program Dana Bina Usaha BAZDA terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padang.
3. Diduga terdapat pengaruh program Beasiswa BAZDA terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padang.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I    Pendahuluan**

Pembahasan dimulai dengan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, hipotesa dan sistematika penulisannya.

### **BAB II   Landasan Teori Dan Penelitian Terdahulu**

Dalam bab ini disajikan konsep-konsep dasar zakat, modal usaha, beasiswa dan kemiskinan yang terkait dengan tujuan dan penelitian terdahulu.

### **BAB III  Metode Penelitian**

Dalam bab ini disajikan cara pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV   Gambaran Umum**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai Kondisi Umum Objek Penelitian yang meliputi keadaan daerah, perkembangan penduduk, keadaan kemiskinan, perkembangan dana zakat, perkembangan dana bina usaha, perkembangan beasiswa dan profil BAZDA.

#### **BAB V    Penemuan Empiris dan Analisa**

Dalam bab ini dibahas penemuan empiris jumlah pengentasan kemiskinan di Kota Padang dengan menggunakan data time series periode 2002 - 2011. Diperlihatkan oleh suatu persamaan regresi dengan beberapa variabel yang mempengaruhinya.

#### **BAB VI   Kesimpulan dan Saran**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari penemuan empiris dan saran-saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah pengentasan kemiskinan di Kota Padang.